

# **PERAN PEREMPUAN DESA DALAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP KELUARGA DALAM SIAGA BENCANA**

**Fedianty Augustinah<sup>1</sup>, Agustiawan Djoko Baruno<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr Soetomo Surabaya, email :  
fedianty.augustinah@unitomo.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya, email :  
agustiawanb@unitomo.ac.id

## **1. Pendahuluan**

Penanggulangan bencana harus dilakukan oleh semua pihak karena bencana bukan hanya tugas pemerintah tetapi tugas masyarakat, tak luput juga peran perempuan sangat diharapkan dalam mensukseskan desa menjadi tangguh bencana. Terdapat sejumlah alasan strategis mengapa upaya peningkatan pelibatan perempuan dalam kegiatan penanggulangan bencana memilih Desa Padusan Mojokerto untuk menjadi siaga bencana karena keberadaan perempuan yang sudah menyebar diseluruh pelosok Indonesia, merupakan modal sosial yang sangat strategis kedua masih rendahnya partisipasi wanita dalam kegiatan penanggulangan kebencanaan selain itu sudah banyak terbukti bahwa perempuan menjadi kekuatan dalam penanggulangan bencana, perempuan membentuk organisasi dan jaringan sosial yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto dalam Sosiologi : Suatu Pengantar (2003; 242) bahwa peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dan perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Pengorganisasian masyarakat yang dilakukan perempuan terbukti bermanfaat dalam menyelaraskan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan resiko bencana. Merujuk pada sejumlah alasan di atas terkait dengan upaya penyelesaian masalah dalam rangka pelibatan perempuan dalam penanggulangan bencana melalui Desa tangguh, maka untuk lebih memberikan efek resonansi komunikasi kepada kelompok sasaran khususnya yang berhubungan dengan isu-isu kebencanaan, maka dalam kegiatan ini disesuaikan agar desa menjadi “Desa yang Siaga Bencana”.

Selain masalah di atas ada bagian yang terpenting juga yang harus diselamatkan ketika terjadi bencana, yaitu arsip-arsip pribadi keluarga atau arsip perdata. Dampak bencana juga akan berpengaruh terhadap arsip-arsip keluarga. Arsip ini merupakan alat bukti keperdataan yang jika rusak atau musnah dikarenakan bencana dapat merugikan semua pihak. Permasalahan yang ada pada para perempuan di Desa Padusan adalah desanya memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional. Terlebih jika terjadi bencana yang menghilangkan arsip keluarga, Karena seperti disebutkan bahwa Arsip keluarga merupakan alat bukti ke perdataan yang jika rusak atau musnah dikarenakan bencana dapat merugikan semua pihak. Alat bukti keperdataan tersebut bias berupa :surat nikah, ijasah, sertifikat tanah, sertifikat rumah, kartu keluarga dan arsip-arsip yang berharga lainnya. Lebih jelas lagi arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media yang dibuat dan diterima oleh anggota keluarga dalam mendukung aktivitas

keluarga sehingga solusi yang ditawarkan adalah Pengolahan, penyimpanan arsip keperdataan keluarga dengan Tas Siaga Bencana.

## 2. Kajian Teori

### Peran Perempuan

Wanita, disebut juga perempuan, puteri, istri, ataupun ibu adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk dari susunan bentuk tubuh lelaki. Tuhan menjadikan Wanita agak berlainan bentuk susunan badannya dan agak berlainan pula kekuatan, dan akal fikirannya dibandingkan dengan lelaki. Perbedaan itu mengandung kepentingan dan hikmah yang tidak dapat disangkal oleh pria maupun wanita.

Pendekatan pemberdayaan dikenal dengan model *Gender and Development*. Dalam pendekatan ini bertujuan memahami pembangunan bagi perempuan dalam hal kemandirian dan kekuatan internal dari diri perempuan itu sendiri. Model ini lebih mementingkan pada perkembangan organisasi perempuan yang mengarah pada tingkat kesadaran dan pendidikan rakyat. Sebagai contoh adalah kegiatan pemberdayaan perempuan di Ahmedabad, Gujarat, India. Pemberdayaan ini dilakukan oleh Self-Employed Women's Association (SEWA). Sebelum adanya pemberdayaan, perempuan di Ahmedabad berkerja sebagai pemulung kertas. Hasil yang diperoleh dari memulung hanya 10 persen dari nilai kertas yang dikumpulkan. Melalui asosiasi SEWA, perempuan di Ahmedabad diberikan bantuan untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi dan pelatihan serta mendirikan bank sendiri untuk komunitas mereka. Namun dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan, perempuan masih dihadapkan pada banyaknya korupsi dan kendala, ketika orang dengan kepentingan pribadi menghentikan jalan mereka

Secara terminologi menurut Sarwono Sarlito W dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum (2012;123) wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Secara etimologi wanita berdasarkan asal bahasanya tidak mengacu pada wanita yang ditata atau diatur oleh lelaki. Arti wanita sama dengan perempuan yaitu bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk dari susunan bentuk tubuh lelaki. Definisi Wanita menurut ahli psikologi ialah perempuan dewasa; kaum putrid (dewasa) yang berada pada rentang umur 20-40 tahun yang *notabene* dalam penjabarannya yang secara teoritis digolongkan atau tergolong masuk pada area rentang umur di masa dewasa awal atau dewasa muda.

### Realisasi Pemberdayaan Perempuan

1. Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan di berbagai bidang kehidupan
2. Meningkatkan peran perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender
3. Meningkatkan kualitas perandan kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan
4. Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender
5. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak

### Pengertian Tentang Desa

Desa memiliki kekuatan hukum dalam menjalankan pemerintahannya dibawah kepala desa serta perangkat desa lainnya yang juga diawasi oleh BPD atau Badan Permusyawaratan Desa. Hal itu tercantum dalam berbagai aturan serta pengertian desa menurut UU No 6 Tahun 2014 tersebut yang harus dipahami oleh warga negara Indonesia. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 sendiri terbagi atas 122 pasal yang menjelaskan berbagai hal seperti jabatan Kepala Desa, perekonomian desa, aturan mengenai batas

wilayah desa serta bagaimana kita menyikapi hal tersebut sebagai warga desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **Siaga Bencana**

Menurut Undang-undang No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Terdapat 3 (tiga) faktor penyebab terjadinya bencana, yaitu: (1) Faktor alam (*natural disaster*) karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia.(2) Faktor non-alam (*nonnatural disaster*) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia, dan (3) Faktor sosial/manusia (*man-made disaster*) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik horizontal, konflik vertikal dan terorisme.

Dalam menghadapi bencana, sikap siap siaga dibutuhkan untuk menjadi kunci penyelamatan diri saat bencana terjadi. Salah satunya adalah dengan menyiapkan Tas Siaga Bencana. Tas Siaga Bencana (TSB) merupakan tas yang dipersiapkan untuk berjaga-jaga apabila terjadi suatu bencana atau kondisi darurat lain. Tujuan Tas Siaga Bencana adalah sebagai persiapan untuk bertahan hidup saat bantuan belum datang dan memudahkan kita saat evakuasi menuju tempat aman. Berikut isi Tas Siaga Bencana yang sebaiknya dipersiapkan sebagai langkah antisipasi ketika terdampak bencana: - Alat komunikasi dan charger/powerbank untuk memberi informasi dan mencari bantuan. - Obat-obatan pribadi dan perlengkapan P3K. - Dokumen penting dan surat berharga. - Masker dan hand sanitizer. - Pakaian ganti, makanan, dan air mineral yang cukup untuk persediaan 3 hari. - Uang tunai secukupnya untuk perbekalan. - Senter untuk alat bantu penerangan. - Selimut untuk kondisi dingin. - Foto keluarga untuk mencari informasi jika terpisah dari keluarga saat terjadi bencana. - Peluit untuk meminta pertolongan di saat darurat. Jangan lupa untuk menyimpan Tas Siaga Bencana di tempat yang aman dan mudah dijangkau agar bisa segera diambil saat dibutuhkan.

### **Kearsipan**

Arsip dalam bahasa Latin disebut *Archivum* atau *Archium*, dan akhirnya dari kata-kata ini dalam bahasa Indonesia dipakai istilah Arsip. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1971 tentang Ketentuan Pokok Kearsipan pada Bab I Pasal 1: (1) naskah naskah yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara dan badan-badan pemerintah dalam bentuk corak apapun, baik dalam keadaan tunggal maupun berkelompok dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintah. (2) naskah-naskah yang dibuat dan diterima oleh badan-badan swasta dan perseorangan dalam bentuk corak apapun, baik dalam bentuk keadaan tunggal maupun berkelompok, dalam rangka pelaksanaan kehidupan kebangsaan. Sehingga, arsip dapat disimpulkan sebagai naskah yang diciptakan atau diterima oleh suatu instansi, organisasi, atau perseorangan yang memiliki beragam corak.

Pengertian arsip vital berdasarkan Surat Edaran Nomor: Se/06/M.Pan/3/2005 Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia tahun 2005 Tentang Program Perlindungan, Pengamanan, dan Penyelamatan Dokumen/Arsip Vital Negara Terhadap Musibah/Bencana, adalah dokumen/arsip yang diperlukan untuk kelangsungan operasional organisasi pemerintah dalam kegiatan berbangsa dan bernegara, seperti sertifikat tanah, bukti-bukti kepemilikan, bukti-bukti sah di pengadilan dan naskah-naskah berharga lainnya. Kemudian berdasarkan Peraturan Kepala ANRI No. 6 tahun 2005, pengertian arsip vital adalah dokumen/arsip vital negara untuk selanjutnya disebut arsip

vital adalah informasi terekam yang sangat penting dan melekat pada keberadaan dan kegiatan organisasi yang di dalamnya mengandung informasi mengenai status hukum, hak dan kewajiban serta asset instansi.

### 3. Metode Pelaksanaan

Permasalahan yang ada pada mitra perempuan yang terdiri dari ibu-ibu dasa wisma di Desa Padusan, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yaitu pada bidang masih belum pahamnya pentingnya mempersiapkan tempat atau tas khusus untuk menyimpan arsip-arsip penting keluarga Selanjutnya permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang disepakati secara bersama dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Permasalahan Yang Dihadapi Mitra Dan Solusi Yang Disepakati

<b>Bidang</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>
Simulasi	Untuk mengetahui sampai dimana pemahaman ibu-ibu tentang administrasi kearsipan	Mengenalkan tindakan persiapan tas siaga bencana untuk arsip-arsip keluarga
Administrasi Kearsipan / Hukum	Memahami pentingnya administrasi kearsipan dan pentingnya surat-surat berharga dari sisi hukum	Memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang pengarsipan surat penting keluarga di rumah dan manfaatnya
Simbolisasi penyerahan Tas Siaga Bencana dan Baksos	Mengenalkan contoh (prorotype) tas ransel agar dapat di gunakan sebagai tempat menyimpan arsip keluarga	Penyerahan simbolis tas siaga bencana bantuan dari BPBD Prov Jatim kepada Kepala desa Padusan Pacet Mojokerto serta Pembagian sembako

### 4. Hasil dan Pembahasan

Adapun target luaran yang direncanakan yang akan dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. Seluruh ibu-ibu yang ada dalam perwakilan dasa wisma di desa Padusan Pacet Mojokerto dengan metode awal yaitu sosialisasi / penyuluhan pemahaman akan pentingnya menyediakan tas untuk arsip keluarga.
2. Mengadakan pelatihan pengkaderan melalui simulasi simulasi yang menyenangkan sehingga para ibu-ibu yang tergabung dalam dasa wisma Desa Padusan tidak bosan dalam pelaksanaan simulasi tersebut.
3. Pada tahap pelaksanaan Tim melaksanakannya pada tanggal 12-desember 2020 dan dilaksanakan pada satu hari, tepatnya pada pukul 13:00 sampai selesai

Jumlah keseluruhan peserta dalam mengikuti pelatihan ini berjumlah 25 ( dua puluh lima) orang terdiri dari ibu ibu baik yang ada dalam perwakilan dasa wisma Desa Padusan Pacet Mojokerto.Selama pelatihan, peserta mengikuti pelatihan sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi yang menyenangkan, serta mempraktekan simulasi tas yang berisi arsip keperdataan. yang bisa di lihat pada gambar-gambar di bawah ini :



**Gambar 1 : Penyampaian Materi Simulasi**



**Gambar2 :PenyerahanTasSiagaBencana**

Dalam pelaksanaan sosialisasi tentang Perlindungan dan penyelamatan Arsip dalam siaga Bencana di Desa padusan, Pacet Mojokerto telah di sampaikan Materi tentang hal tersebut yang di uraikan sebagai berikut :

**Tas Siaga Bencana berisi barang-barang pokok dan penting ketika bencana atau kondisi darurat terjadi.**

<ul style="list-style-type: none"> <li>1. surat-surat penting seperti Akta Kelahiran, Pasah, Surat Bendahara, Kartu Keluarga, dll</li> <li>2. Pakaian untuk 3 hari termasuk: selendang, Pando, dan jas hujan</li> <li>3. Wadah untuk menyimpan air minum seperti botol, ember, kaleng, baskat, dll</li> <li>4. Air minum yang setidaknya dapat mencukupi kebutuhan selama 3 hari</li> <li>5. Obat-obatan pribadi atau umum</li> <li>6. Alat bantu pencahayaan seperti senter, lilin, lilin, lilin, dsb</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Siapkan uang tunai dalam tas untuk bekal selama kurang lebih 3 hari</li> <li>8. Plastik sebagai alat bantu perlindungan</li> <li>9. Masker sebagai alat untuk melindungi pernafasan</li> <li>10. Peralengkapan mandi</li> <li>11. Radio atau ponsel untuk memantau informasi lebih lanjut mengenai bencana alam. Jangan lupa siapkan pengisi daya atau power bank.</li> </ul>
---	---

**Gambar 3. Isi tas Siaga Bencana**

Adapun luaran yang dihasilkan dalam pengabdian masyarakat ini berupa pemberitaan ke media online sebagai berikut :

1. <https://www.lensanasional.co.id/news/2020/12/14/tim-dosen-pengabdian-unitomo-sosialisasikan-penyelamatan-arsip-melalui-tas-siaga-bencana/>

2. <https://www.rmoljatim.id/2020/12/14/tim-dosen-pengabdian-unitomo-sosialisasikan-penyelamatan-arsip>
3. <https://petisi.co/tim-dosen-pengabdian-unitomo-sosialisasi-penyelamatan-arsip-melalui-tas-siaga-bencana/>
4. <https://www.unitomo.ac.id/news/295>

## 5. Kesimpulan

Menyadari bahwa letak geografis Indonesia yang rawan bencana, Perlindungan Arsip Dari Bencana Alam merupakan hal yang sangat perlu dilakukan, lembaga-lembaga pemerintah, lembaga swasta, organisasi sosial, organisasi masyarakat dan masyarakat umum yang menyimpan arsip penting dan arsip vital, diharapkan selalu siaga menghadapi bencana yang bisa terjadi sewaktu-waktu, yang dapat memporak porandakan dan menusnahkan arsip-arsipnya. Arsip-arsip yang rusak akibat bencana dapat diidentifikasi, yaitu arsip yang rusak akibat bencana tsunami, banjir, gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus dan kebakaran. Bencana banjir, gunung meletus, tanah longsor, yang peristiwanya dapat diprediksi atau diamati, sebenarnya memberikan kesempatan kepada pengelola arsip di lembaga-lembaga arsip di pusat maupun di daerah untuk melakukan tindakan preventif semaksimal mungkin agar arsip-arsip yang tersimpan di lembaga kearsipan tersebut dapat diselamatkan. Hal ini berbeda dengan bencana kebakaran yang sering terjadi secara tiba-tiba, sehingga arsip-arsip secara fisik hancur dan informasinya sulit dilacak.

Target pengabdian yang dilakukan oleh Tim pengabdian belum tercapai secara maksimal karena membutuhkan proses interaktif dalam merubah pola perilaku keseharian para masyarakat desa terutama kaum perempuan untuk menyadari akan pentingnya dalam menjaga dan menyelamatkan arsip dengan Tas Siaga Bencana karena kondisi geografis di desa Padusan. Namun kami yakin jika masyarakat desa khususnya perempuan sudah mengenalkan pentingnya menyiapkan tas siaga bencana dan mengetahui langkah-langkahnya maka tidak menutup kemungkinan perubahan perubahan itu akan terjadi perlahan-perlahan dalam tekad kesadaran masing-masing warga desa.

## Referensi :

Ardhana Wayan, *Pokok-pokok ilmu jiwa umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1985  
Murthada Muthahari, *Hak-Hak Wanita dalam Islam*, Jakarta : Lentera, 1995.  
Sarwono Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Press, 2012  
Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003  
Undang-Undang No 6 Tahun 2014  
Undang-Undang No. 24 Tahun 2007  
Undang-Undang Nomor 7 tahun 1971 tentang Ketentuan Pokok Kearsipan

## Biografi Penulis

	<p><b>Fedianty Augustinah</b> merupakan dosen di Fakultas Ilmu Administrasi pada Prodi Administrasi Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya sejak 1994 sampai saat ini. Pada tahun 1992 pernah menjadi seorang sekretaris perusahaan Exim negara Taiwan di Surabaya. Jabatan Akademik yang dimiliki saat ini yaitu Lektor. Pernah menjabat menjadi struktural Sekprodi Administrasi Bisnis (Tahun 2002-2006), menjadi Ketua Prodi (Tahun 2006-2010), Ketua Pengurus Yayasan Pendidikan Insan Cendekia (Tahun 2008 – sampai sekarang), Wakil Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Univ. DR. Soetomo Sby (Tahun 2012 sampai 2016), Ketua Pusat Study Wanita Univ. Dr. Soetomo Surabaya (Tahun 2018 sampai sekarang).</p>
	<p><b>Agustiawan Djoko Baruno</b> merupakan dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Prodi Manajemen Universitas Dr. Soetomo Surabaya sejak 2007 sampai saat ini. Pada tahun 2007-2009 pernah menjabat menjadi Sekretaris Rektor. Jabatan Akademik yang dimiliki saat ini yaitu Lektor. Disamping kesibukan mengajar pada mata kuliah Aplikasi Komputer dan Internet, E Commerce, Sosiologi dan Politik, Statistik Bisnis dan Manajemen Pemasaran juga aktif melakukan kegiatan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Jabatan selain menjadi dosen adalah sejak tahun 2010 sampai sekarang bertugas sebagai Kepala Bidang Informasi dan Pelayanan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Hubungan Masyarakat (Humas) Universitas Dr. Soetomo.</p>